

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan tersedianya kehadiran surat bank Indonesia, Bank Aceh memulai kegiatan bank syariahnya. 6/4/ BNA/Dpb sejak 19 Oktober 2004. Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan Kantor Cabang Bank Syariah untuk kegiatan komersialnya. Bank juga dan menjalankan kegiatan operasional dengan kegiatan operasi syariah sejak 5 November 2004. Perubahan kegiatan operasional dengan kegiatan operasi syariah sejak 19 September 2016 di semua kantor PT. Bank Aceh. Berdasarkan keputusan OJK No. KEP-44/D03/2016 sejak 1 September 2016 tentang penerima Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Universal Konvensional menjadi Bank umum syariah PT. Bank Aceh Syariah. Bank Aceh telah mampu memberikan layanan yang luar biasa kepada semua klien dan masyarakat umum sejak saat itu.<sup>1</sup>

Sistem perbankan syariah Indonesia berusaha untuk berkembang dalam kerangka Arsitektur Perbankan Syariah (APS) sebagai sistem perbankan ganda atau sistem perbankan syariah ganda, buat memperkenalkan alternatif jasa perbankanyang terus menjadi lengkap kepada warga Indonesia.<sup>2</sup>

Indonesia, selaku negara yang kebanyakan penduduknya beragama Islam, sudah sangat memgharapkan kedatangan adanya strategi yang dimiliki oleh sebuah Bank yang peduli tidak hanya dengan tuntutan keuangannya, tetapi juga dengan moralnya, Bank Syariah telah muncul sebagai alternatif yang layak untuk bank konvensional yang sudah ada. Sistem perbankan bebas bunga ini ditujukan untuk semua demografi cocok dengan landasan Islam yang “*Rahmatan lil alamin*”, dibentuk dalam rangka memenuhi kebutuhan khalayak ramai tanpa membedakan kepercayaan. Selain itu, pemerintah telah

---

<sup>1</sup> Laporan keuangan 2019 [www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id), h.68

<sup>2</sup> Andri Soemitra., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,(Jakarta: Kencana, 2017) h. 57

menghasilkan beberapa undang-undang yang berkaitan dengan perbankan syariah sebagai akibat dari ketahanan perbankan syariah terhadap krisis.<sup>3</sup>

Bank Aceh sebagai bank kebangsaan warga Aceh sudah mampu bertransformasi dengan meleakkan dasar syariah untuk melayani umat secara profesional dalam kegiatan perbankan. Guna memperkuat eksistensi dan kapabilitasnya dalam mendukung pembangunan dan sebagai pelopor dalam mengembangkan sistem perekonomian di Aceh, semua stakeholder Bank Aceh memiliki andil sebagai pihak yang melayani dan juga sebagai mitra yang baik untuk warga Aceh.

Perekonomian yang terus menjadi modern semacam saat ini, uang memainkan peranan yang sangat berarti untuk seluruh aktivitas warga. Uang telah ialah sesuatu kebutuhan, apalagi uang jadi salah satu penentu stabilitas serta kemajuan perekonomian di sesuatu negeri.<sup>4</sup> Dalam perihal ini, hingga lembaga keuangan utama, bank, memainkan peran penting. Bank adalah entitas keuangan yang mengambil giro, tabungan, dan deposito berjangka sebagai bisnis utama mereka.

Piutang adalah tagihan atas sewa pokok yang tertunda atas transaksi akad *ijarah*, serta tagihan atas transaksi jual beli akad *murabahah* dan *istishna*.<sup>5</sup> *Murabahah* adalah akad jual beli antara nasabah dengan bank, dimana bank memberi modal pada nasabah serta dinegosiasi bersama. Sistem pembayaran diuji menggunakan mode cicilan dengan syarat dan ketentuan yang ditentukan dari pembiayaan yang dijelaskan di atas.<sup>6</sup>

Pembiayaan *musyarakah* ialah jalinan kerjasama dengan akad yang terjadi antara semua yang punya modal supaya menyatukan semua modal dan menjalankan usaha yang disepakati menurut kesepakatan, hasilnya akan dibagi bersama dalam kemitraan dengan rasio hasil, sementara kerugian terkait akan dibawa sesuai dengan jumlah investor diawal.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Muhamad, *Manajemen Bank Syariah* Muhammad. ( Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), h. 260

<sup>4</sup> Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014) h.1

<sup>5</sup> *Ibid*, [www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id), h. 206

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 206

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 207

*Qardh* adalah salah satu hal bagian dari pinjaman mencakup pembiayaan dengan akad *hawalah*. Akad *hawalah* ialah akad yang dilakukan dalam mengalihkan hutang dari nasabah (orang yang berhutang) kepada Bank (disini disebut sebagai pihak lain) yang memiliki fungsi menanggung dan membayar. Sebab transaksi yang terjadi dalam akad, Bank akan mendapatkan imbalan (*ujroh*) serta diakui selaku pemasukan pada dikala diterima.<sup>8</sup>

Peninggalan yang dihasilkan pada *ijarah* adalah peninggalan yang menjadi objek transaksi sewa *ijarah* dan dinilai sebanyak beberapa perolehan keuntungan dan dikurangi penyusutan pada neraca. Barang sewa *muntahyah bittamlik ijarah* disusutkan selama masa sewa, sedangkan objek sewa pada *ijarah muntahyah bittamlik* disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk harta warisan yang identik.<sup>9</sup>

Warisan *Ijarah* terdiri dari *Ijarah muntahyah bittamlik* dan *ijarah multijasa*. *Ijarah muntahyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik benda yang disewa dengan orang yang ingin menyewakannya dengan tujuan untuk memperoleh ganti rugi atas benda yang disewa dengan pilihan mengalihkan hak milik atas benda yang disewa baik dengan cara membeli, menjual, atau memberikan (*hibah*) pada waktu tertentu yang ditetapkan perjanjian sewa menyewa.<sup>10</sup>

*Ijarah multijasa* merupakan pembiayaan *multiguna* (PMG) kepada nasabah dalam rangka mendapatkan arti atas jasa dalam waktu tertentu, dimana bank mendapatkan guna atas jasa dalam waktu tertentu, dimana bank mendapatkan imbalan-imbalan jasa ataupun pembayaran sewa (*ujrah*). Objek pembiayaan berbentuk khasiat atas jasa yang digunakan nasabah semacam jasa umrah, pendidikan, kesehatan, pariwisata serta jasa yang lain dan tidak berlawanan dengan prinsip syariah, dimana dalam penyalurannya memakai akad *ijarah* multijasa.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> [Ibid, h. 208](#)

<sup>9</sup> [Ibid, h. 208](#)

<sup>10</sup> [Ibid, h. 210](#)

<sup>11</sup> [Ibid, h. 211](#)

Sebagaimana didefinisikan oleh UU RI No 10 Tahun 1998, perbankan adalah “suatu hal usaha yang menerima dana dari warga negara dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit”.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan Pada Periode 2015-2020**

Periode		Keterangan			
		Piutang <i>Murabahah</i>	Pinjaman <i>Qard</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Pembiayaan <i>Ijarah</i>
2	Maret	-	-	-	-
0	Juni	-	-	-	-
1	September	-	-	-	-
5	Desember	-	-	-	-
2	Maret	-	-	-	-
0	Juni	-	-	-	-
1	September	11.185.219	3.512	894.800	1.050
6	Desember	11.228.755	4.573	971.815	1.050
2	Maret	11.385.291	5.272	915.602	1.050
0	Juni	11.518.454	5.099	974.207	805
1	September	11.480.714	4.809	1.010.299	785
7	Desember	11.840.523	4.451	1.009.828	757
2	Maret	11.791.989	5.087	972.921	729
0	Juni	11.721.873	6.310	1.063.922	701
1	September	11.867.474	6.998	1.143.290	674

<sup>12</sup> Undang-Undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan

8	Desember	11.975.758	9.643	1.270.002	650
2	Maret	12.012.705	11.458	1.125.674	621
0	Juni	12.024.943	12.137	1.172.137	607
1	September	12.241.914	18.512	1.387.887	1.492
9	Desember	12.955.639	27.789	1.433.863	1.538
2	Maret	13.113.687	35.770	1.322.460	1.661
0	Juni	13.069.331	43.650	1.479.994	1.570
2	September	13.354.808	57.359	1.545.336	1.480
0	Desember	13.527.918	68.608	1.681.185	1.541

**Sumber: Laporan Publikasi Triwulan Bank Aceh ,Tbk dan Web: [www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id)**

Penghimpun dana adalah pendanaan yang didapatkan oleh warga dalam artian sebagai individual baik dalam rupiah ataupun dalam bentuk lainnya, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Dana pihak ketiga terbagi atas sebagai berikut:

1. Gagasan giro syariah prinsip syariah diatur dalam Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro. Simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad syariah lainnya yang penarikannya sewaktu-waktu dapat dilakukan lewat cek, bilyet giro, cara pembiayaan lainnya, atau dengan pemindah bukuan.<sup>14</sup>
2. Tabungan, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau dana yang diinvestasikan sesuai akad yang tidak bersebrangan dengan ketentuan-ketentuan syari'at Islam serta saat dilakkan penarikan dana hanya bisa diterapkan apabila terpenuhi syarat yang telah disepakati bersama.<sup>15</sup>
3. Deposito, deposito merupakan dana yang diinvestasikan sesuai dengan akad *mudharabahah* atau akad lain yang idak bersebrangan dengan

<sup>13</sup> *Ibid*, [www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id), h. 200

<sup>14</sup> *Ibid*, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, h. 70

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 71

ketentuan syari'at Islam serta penarikan hanya boleh dilaksanakan pada limit waktu yang telah ditentukan sesuai dengan akad.<sup>16</sup>

**Tabel 1.2**

**Dana Pihak Ketiga Pada Periode 2015-2020**

Periode		Keterangan		
		Giro	Tabungan	Deposito
2	Maret	98.129	467.105	826.172
0	Juni	108.443	440.863	794.191
1	September	109.124	1.126.172	695.443
5	Desember	162.655	635.181	886.572
2	Maret	191.532	631.944	944.590
0	Juni	1.855.681	640.207	1.052.819
1	September	10.332.985	5.016.785	3.526.516
6	Desember	4.951.329	5.544.207	5.954.902
2	Maret	3.932.738	5.227.796	4.429.972
0	Juni	7.919.753	5.075.830	6.341.973
1	September	7.243.193	5.075.830	6.081.847
7	Desember	7.058.587	6.254.016	7.117.318
2	Maret	6.713.873	6.022.099	7.050.688
0	Juni	3.404.445	5.030.763	6.920.093
1	September	3.570.781	5.157.404	6.793.732
8	Desember	3.038.758	6.730.154	6.336.922

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 72

2	Maret	4.082.559	6.254.812	5.737.427
0	Juni	4.239.088	6.629.795	5.398.919
1	September	5.068.715	6.799.913	5.382.425
9	Desember	3.873.632	7.521.876	5.699.046
2	Maret	4.373.938	7.011.591	5.684.196
0	Juni	3.155.428	7.311.333	6.275.465
2	September	7.931.861	7.683.494	6.189.619
0	Desember	6.736.839	8.206.245	6.552.477

**Sumber: Laporan Publikasi Triwulan Bank Aceh ,Tbk dan Web: [www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id)**

Dana pihak ketiga (DPK) ialah dana yang dikumpulkan oleh bank yang didapat oleh warga diantaranya simpanan giro, simpanan tabungan serta simpanan deposito.<sup>17</sup> Seluruh dana yang dikumpulkan dari warga nyatanya ialah salah satu sumber terbanyak yang sangat diharapkan oleh bank dapat mencapai diantara 80%- 90% dari semua dana dalam bank. DPK memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan yakni sumber dana (simpanan) terus menjadi besar yang menyebabkan bank hendak memberikan pembiayaan menjadi sumber dana (Simpanan) yang terdapat hingga bank ingin memberikan biaya yang besar pula sehingga DPK juga bisa memiliki nilai tambah.

Rasio kecukupan modal (CAR) mengukur beberapa banyak aset berisiko bank (pinjaman, investasi, pesan berharga dan klaim pada bank lain) ditutupi oleh modal individu. Selain memperoleh informasi dari luar bank (dana warga , hutang dll). Pengaruh yang ditimbulkan CAR terhadap keuangan, khususnya kecukupan pada modal di bank, terkait pada penyaluran ke pembiayaan karena otoritas moneter membatasi pengeluaran modal ini sehingga menyebabkan CAR meningkat.

*Non Performing Financing* (NPF) mengacu pada jumlah total keseluruhan pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank syariah.

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) , h.64

Bagian-bagian diatur pada NPF adalah *Inferior, questionable, dan loss financin* sesuai dengan ketentuan yang dibuat pada bank syariah Indonesia. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan adalah ketika tingkat NPF rendah maka bank terus meluncurkan sejumlah besar uang. Bank dapat terus memberikan pinjaman meskipun terdapat kredit bermasalah yang cukup besar karena mereka harus menciptakan cadangan yang besar untuk penghapusan, sehingga menghasilkan pembiayaan yang murah.

*Non Performing Financing* (NPF) didefinisikan sebagai proporsi pembiayaan bermasalah terhadap jumlah total pembiayaan tersebut dan disalurkan pada bank syariah. Sesuai ketentuan yang dibuat oleh bank Indonesia, NPF mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan bermasalah. Semakin kecil tingkat NPF, semakin banyak pembiayaan yang akan disalurkan dari bank. Namun demikian kredit yang bermasalah besar dapat memaksa bank lebih gigih didalam memberikan kredit karena harus membangun cadangan yang besar dan dapat mengakibatkan pembiayaan yang rendah.

*Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva pada saat belum dikenakan pajak atas aktiva pada suatu periode tertentu bagi Bank Indonesia. *Return On Asset* adalah metrik untuk mengukur keterampilan manajerial dalam hal profibilitas dan efisinsi secara keseluruhan. Dampak ROA terhadap pembiayaan adalah seiring dengan pertumbuhan laba (ROA) bank, demikian pula upaya manajemen untuk membelanjakan sumber daya tersebut dalam berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, khususnya dalam menyalurkan pembiayaan.tidak harus menjadi besar, menunjukkan bahwa bank tersebut menguntungkan, tetapi juga menunjukkan bahwa bank telah berhasil mengelola asetnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Aristantia Radis Agista, *Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia TBK. Periode 2007-2013*, (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) h.6-7



**Tabel 1.3**

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) dan Pembiayaan

Periode 2015-2020

	Periode	DPK	CAR	NPF	ROA	PEMBIAYAAN
2	Maret	1.431.406	20,89	2,64	3,15	11.163.173
0	Juni	1.343.497	16,77	2,62	2,86	11.502.947
1	September	1.330.739	16,80	2,51	2,49	11.666.027
5	Desember	1.684.408	19,44	2,30	2,83	11.893.858
2	Maret	1.766.066	21,92	2,50	3,33	11.907.641
0	Juni	3.547.707	17,17	2,06	3,00	12.186.362
1	September	13.926.128	20,65	1,97	0,41	12.084.571
6	Desember	16.449.438	20,74	1,39	0,52	12.196.193
2	Maret	13.590.506	22,59	1,49	3,40	12.307.215
0	Juni	19.337.556	19,39	1,51	2,75	12.498.065
1	September	18.832.892	21,13	1,48	2,53	12.496.607
7	Desember	20.429.921	21,50	1,38	2,51	12.855.559
2	Maret	19.656.911	21,71	1,50	2,50	11.770.726
0	Juni	17.485.891	21,34	1,65	2,40	12.792.806
1	September	15.520.919	18,66	1,62	2,51	13.018.466
8	Desember	16.115.834	19,67	1,04	2,38	13.256.559
2	Maret	17.174.896	20,74	1,96	1,71	13.149.758
0	Juni	16.330.802	18,83	1,97	2,32	13.210.426
1	September	17.251.153	19,14	1,94	2,36	13.747.805
9	Desember	17.213.161	18,90	1,29	2,33	14.418.829
2	Maret	17.088.725	19,16	1,48	1,58	14.473.578
0	Juni	16.742.226	20,24	1,67	1,64	14.495.545
2	September	21.804.974	18,14	1,70	1,72	14.958.983
0	Desember	21.495.561	18,60	1,53	1,73	15.279.247

Sumber: Laporan Publikasi Triwulan Bank Aceh ,Tbk dan

Web: [www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id)

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa pembiayaan dari periode maret 2015-juni 2016 pembiayaan meningkat dari 11.163.173-12.186.362 sedangkan periode juni-september 2016 turun dari 12.186.362-12.084.571, pada periode september 2016-juni 2017 pembiayaan meningkat dari 12.084.571-12.498.065 sedangkan periode juni-september 2017 turun kembali dari 12.498.065-12.496.607, sedangkan periode september-desember 2017 pembiayaan meningkat dari 12.496.607-12.855.559, pada periode desember 2017-maret 2018 turun dari 12.855.559-11.770.726, sedangkan pada periode maret-desember 2018 pembiayaan meningkat dari 11.770.726-13.256.559, pada periode desember 2018-maret 2019 turun dari 13.256.559-13.149.758, sedangkan pada periode maret 2019-desember 2020 pembiayaan meningkat dari 13.149.758-15.279.247.

Sedangkan pada tabel diatas DPK periode maret-september 2015 DPK turun dari 1.431.406-1.330.739, sedangkan periode september 2015-desember 2016 DPK meningkat dari 1.330.739-16.449.438, pada periode desember 2016-maret 2017 turun dari 16.449.438-13.590.506, sedangkan periode maret-juni 2017 DPK meningkat dari 13.590.506-19.337.556, pada periode juni-september 2017 DPK turun dari 19.337.556-18.832.892, sedangkan pada periode september-desember 2017 meningkat dari 18.832.892-20.429.921, pada periode desember 2017-september 2018 DPK turun dari 20.429.921-15.520.919, sedangkan pada periode september 2018-maret 2019 DPK meningkat dari 15.520.919-17.174.896, pada periode maret-juni 2019 DPK turun dari 17.174.896-16.330.802, sedangkan pada periode juni-september 2019 DPK meningkat dari 16.330.802-17.251.153, pada periode september 2019-juni 2020 DPK turun dari 17.251.153-16.742.226, sedangkan periode juni-september 2020 DPK meningkat dari 16.742.226-21.804.974, dan september-desember 2020 DPK turun dari 21.804.974-21.495.561.

Sedangkan pada tabel diatas CAR periode maret-juni 2015 CAR turun dari 20,89-16,77, pada periode juni 2015-maret 2016 CAR meningkat dari 16,77-21,92, sedangkan pada periode maret-juni 2016 CAR turun dari 21,92-17,17, pada periode juni 2016-maret 2017 CAR meningkat dari 17,17-22,59, sedangkan pada periode maret-juni 2017 CAR turun dari 22,59-19,39, pada

periode juni 2017-maret 2018 CAR meningkat dari 19,39-21,71, sedangkan pada periode maret-september 2018 CAR turun dari 21,71-18,66, pada periode september 2018-maret 2019 CAR meningkat dari 18,66-20,74, sedangkan pada periode maret-juni 2019 CAR turun dari 20,74-18,83, sedangkan pada periode maret-september 2019 CAR meningkat dari 18,83-19,14, pada periode september-desember 2019 CAR turun dari 19,14-18,90, sedangkan periode desember 2019-juni 2020 CAR meningkat dari 18,90-20,24, pada periode juni-september 2020 CAR turun dari 20,24-18,14, sedangkan pada periode september-desember 2020 CAR meningkat dari 18,14-18,60.

Sedangkan pada tabel diatas NPF periode maret-desember 2015 NPF turun dari 2,64-2,30, sedangkan pada periode desember 2015-maret 2016 NPF meningkat dari 2,30-2,50, pada periode maret-desember NPF turun dari 2,50-1,39, sedangkan pada periode desember 2016-juni 2017 NPF meningkat dari 1,39-1,51, pada periode juni-desember 2017 NPF turun dari 1,51-1,38, sedangkan pada periode desember 2017-juni 2018 NPF meningkat dari 1,38-1,65, pada periode juni-desember 2018 NPF turun dari 1,65-1,04, sedangkan pada periode desember 2018-juni 2019 NPF meningkat dari 1,04-1,97, pada periode juni-desember 2019 NPF turun dari 1,97-1,29, sedangkan pada periode desember 2019-september 2020 NPF meningkat dari 1,29-1,70 dan pada periode september-desember NPF turun dari 1,70-1,53.

Sedangkan pada tabel diatas ROA periode maret-september 2015 ROA turun dari 3,15-2,49, pada periode september 2015-maret 2016 ROA meningkat dari 2,49-3,33, sedangkan pada periode maret-september 2016 ROA turun dari 3,33-0,41, pada periode september 2016-maret 2017 ROA meningkat dari 0,41-3,40, sedangkan pada periode maret 2017-juni 2018 ROA turun dari 3,40-2,40, pada periode Juni-september 2018 ROA meningkat dari 2,40-2,51, sedangkan pada periode september-desember 2018 ROA turun dari 2,51-2,38, pada periode desember 2018-maret 2019 ROA meningkat dari 2,38-1,71, sedangkan pada periode maret-september 2019 ROA turun dari 1,71-2,36, pada periode september 2019-maret 2020 ROA

turun dari 2,36-1,58 dan pada periode maret-desember 2020 ROA meningkat dari 1,58-1,73.

Dalam penyaluran pembiayaan yang ada di Bank ada banyak aspek yang dapat mempengaruhinya, ada yang berasal dari dalam maupun luar bank itu sendiri. Saat memandang keadaan internal industri, bank umumnya diarahkan oleh laporan keuangannya. Beberapa ukuran keuangan dapat digunakan untuk menilai status internal industri. Variabel independen yang digunakan peneliti merupakan rasio keuangan pada bank dan uang yang dihasilkan, yang kemudian dibagikan oleh bank, dengan tujuan menyederhanakan prosedur dan membuat informasi lebih mudah diakses. Besaran pembiayaan yang diberikan juga dipengaruhi oleh dinamika internal industri. Beberapa skala keuangan yang banyak dipakai untuk pertimbangan internal diantaranya yaitu permodalan bank yang diwakili oleh *rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *rasio profitabilitas* bank yang diwakili oleh *Return on Asset (ROA)*, serta *rasio likuiditas* bank yang diwakili oleh *Pembiayaan. Keadaan industri (FDR)*. Uang yang terkumpul merupakan unsur internal yang terwakili dalam *Dana Pihak Ketiga (DPK)* bank, selain rasio keuangan.<sup>19</sup>

Di Indonesia, banyak penelitian mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi pembiayaan. Beberapa penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap pembiayaan diantaranya DPK dan NPF berpengaruh baik dan besar terhadap pembiayaan menurut penelitian Nur Faizah namun CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendanaan pembiayaan. Yemuan penelitian selanjutnya bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap variabel pembiayaan menurut Ahmad M Riad, namun *Cash Adequate Ratio dan Net Performing Finance* berpengaruh kecil dan menurut *Debbi Chyntia Ovami* temuan menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh yang agak negatif dan kecil terhadap pembiayaan *musyarakah*, tetapi NPF memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar.

Sebagian penelitian lain ada yang menambah variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan dilakukan diantaranya Farida Nur Pratiwi hasil

---

<sup>19</sup> Teguh P Muljono, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, (Jakarta: Djambatan, 2011), h.33

risetnya menggambarkan bahwa FDR dan DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah.

Melihat kembali yang telah dijelaskan di atas, serta perbandingan diantara berbagai penelitian sebelumnya, maka peneliti berinisiatif pula untuk meneliti hal tersebut dengan judul: “**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN (STUDI KASUS DI BANK ACEH SYARIAH, Tbk)**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Pergerakan presentase Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adquacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan selama 6 tahun terakhir ini.

#### **C. Batasan Masalah**

Memandang dan memahami identifikasi permasalahan di atas, supaya penelitian yang dilakukan ini lebih spesifik dan memiliki batas ruang, maka peneliti merasa sangat perlu membatasi permasalahan penelitian ini pada aspek-aspek yang mempengaruhi pembiayaan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, masalah yang telah diidentifikasi, dan pembatasan yang dilakukan, maka ada pun rumusan masalah dari pnelitian ini ialah:

1. Apakah pengaruh DPK terhadap Pembiayaan PT.Bank Aceh Syariah, Tbk ?
2. Apakah pengaruh CAR terhadap Pembiayaan PT.Bank Aceh Syariah, Tbk?
3. Apakah pengaruh NPF terhadap Pembiayaan PT.Bank Aceh Syariah, Tbk?

4. Apakah pengaruh ROA terhadap Pembiayaan PT.Bank Aceh Syariah, Tbk?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan DPK, CAR, NPF, ROA terhadap Pembiayaan PT.Bank Aceh Syariah, Tbk?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap Pembiayaan PT.Bank Aceh Syariah, Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap Pembiayaan PT.Bank Aceh Syariah, Tbk.
3. Untuk mengetahui Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan PT.Bank Aceh Syariah, Tbk.
4. Untuk mengetahui Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan PT.Bank Aceh Syariah, Tbk.
5. Untuk mengetahui Pengaruh yang signifikan DPK, CAR, NPF, ROA terhadap Pembiayaan PT.Bank Aceh Syariah, Tbk.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan masukan dan perbandingan pada perusahaan dalam laporan keuangan.

##### **2. Bagi Peneliti**

- a. Dapat menjadikan pemahaman terkait berbagai konsep dan teori yang telah dipelajari lebih luas dan komprehensif sehingga mampu pula membandingkan dan menerapkannya dalam praktek secara langsung, khususnya perbankan syariah serta penyaluran pembiayaan.
- b. Hasil penelitian yang diberikan akan memberikan manfaat sebagai tambahan salah satu referensi dalam melakukan riset hal yang sama dan tentunya lebih berkembang dimasa serikutnya.

**3. Bagi Akademi**

- a.** Menambah wawasan dan pemahaman bagi mahasiswa dalam meneliti.
- b.** Sebagai bahan tambahan untuk menambah referensi di Perpustakaan Akademik

